

**BELAJAR BERCEKITA MELALUI *PUPPET BOOK* BERSAMA ANAK-ANAK GRIYA
YATIM & DHUAFANA MENTAOS BERBAGI BANJARBARU**

**Kuzairi¹, Hidya Maulida², Norliani³, Lili Agustina⁴,
Desi Hidayanti⁵, I Made Darmayasa Wilantara⁶**

^{1,2,3,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Banjarmasin, Banjarmasin

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Banjarmasin, Banjarmasin

Email: kuzairi@stkipbjm.ac.id

Abstrak

Bercerita, berkisah, atau mendongeng merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar interaktif yang bisa dijadikan pengantar bahkan aktivitas inti dalam proses pembelajaran. Selain memuat isi, pesan, dan nilai yang terkandung didalamnya, cerita, kisah, dongeng juga bisa menjadi daya tarik minat siswa untuk belajar. Cerita bisa disampaikan secara lisan langsung oleh guru, selain itu bercerita juga bisa melalui bantuan media video atau audio. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar dan bercerita dengan menggunakan media *Puppet Book* bersama Anak-Anak di Griya Yatim & Dhuafa Mentaos Berbagi Banjarbaru. Hasil dari kegiatan ini diharapkan peserta bisa memiliki keterampilan bercerita serta bisa menelaah isi dan nilai yang terkandung dalam sebuah cerita. respon positif ditunjukkan oleh peserta pengabdian kepada masyarakat ini selama kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Mereka juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru terkait isi cerita dan keterampilan bercerita menggunakan *Puppet Book* yang berisikan kisah hewan dalam Al-qur'an yaitu Ikan Paus dan Nabi Yunus, Sapi Betina yang hidup pada zaman Nabi Musa, dan Unta Betina Nabi Sholeh.

Kata Kunci : Bercerita, Puppet Book

Abstract

Storytelling is one of the interactive teaching and learning activities that can be used as the introduction or even core activities in the learning process. Besides containing the story, messages, and values contained therein, stories, fairy tales can also attract students' interest in learning. Stories can be delivered orally directly by the teacher. In addition, stories can also be told through the help of video or audio media. This Community Service activity aims to provide learning assistance and storytelling by using *Puppet Book* media with Children at Griya Yatim & Dhuafa Mentaos Berbagi Banjarbaru. Through this activity, participants are expected to be able to have storytelling skills and they can learn the content and values contained in a story. The results showed that a positive response was performed by the participants of this community service during the activity. This is indicated by the existence of a conducive and fun learning interaction. They also gain new knowledge and experience related to the content of the story and storytelling skills in using the *Puppet Book* which provides stories of animals in the Qur'an, those are the Whale and Prophet Yunus, the female cow who lived during the period of Prophet Moses, and the female camel of the Prophet Sholeh.

Keyword: Storytelling, Puppet Book

PENDAHULUAN

Penggunaan media bisa menjadi alternatif untuk menambah daya tarik dan minat siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk belajar melalui cerita adalah puppet book. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pendampingan belajar dan pelatihan bercerita menggunakan media puppet book. Pendampingan belajar melalui kegiatan bercerita ini dilaksanakan di Griya Yatim & Dhuafa Mentaos Berbagi Banjarbaru yang merupakan salah satu asrama bagi anak-anak yatim Dhuafa yang terletak di Jl. Taruna Praja Raya No 75 RT. 05 RW. 06 Kel. Mentaos Banjarbaru. Jarak dari Kampus Utama STKIP PGRI

Banjarmasin dengan lokasi Mitra adalah 36.6 km. jarak tersebut dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 Jam 5 Menit. Saat ini, ada 10 anak yang tinggal di Griya tersebut. Selain itu, Griya Yatim & Dhuafa Mentaos Berbagi ini juga membina sekitar 50 orang yang tinggal di luar asrama ini. Untuk anak yang tinggal di asrama adalah mereka yang sedang belajar di dunia Sekolah Dasar. Mentaos Berbagi merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam pola pengasuhan dan pengembangan karakter serta kemandirian anak Yatim Dhuafa. Lembaga ini berdiri dibawah naungan Yayasan Mentaos Penduli Banjarbaru dengan motto “Berbagi tak pernah Rugi”. Program pembinaan dan pendampingan belajar baik dari internal maupun pihak luar yang mengadakan kegiatan seperti pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat juga dilaksanakan sebagai implementasi dalam pembinaan dan pengembangan karakter anak. Selain itu, program warung sedekah juga menjadi wadah bagi para donatur untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan griya yatim dan dhuafa ini.

Bentuk kegiatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan belajar bercerita menggunakan puppet book. Pada kegiatan ini juga peserta diminta untuk menceritakan ulang tentang apa yang sudah mereka simak dari cerita yang diberikan. Selain itu, Tanya jawab juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa terkait isi dan pesan dari cerita yang disampaikan. Bercerita merupakan salah satu bentuk keterampilan berkomunikasi atau berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi, yang disampaikan dengan ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan dibaca. Elya (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode bercerita dengan gaya belajar dan kemampuan berbicara anak. Lebih lanjut, dia menemukan bahwa anak yang diberikan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan lebih tinggi nilainya daripada anak dengan metode bercerita menggunakan power point. Dia juga menyarankan bagi anak dengan gaya belajar auditory sebaiknya menggunakan media boneka tangan sedangkan media power point untuk mereka yang gaya belajarnya visual.

Bercerita membantu anak dalam pengembangan kemampuan Bahasa secara produktif karena pada saat bercerita, seseorang melibatkan aspek pikiran, kesiapan mental, keberanian, artikulasi dan pengucapan yang jelas secara intonasi yang sesuai sehingga mudah dan enak dipahami oleh orang yang mendengarkan (Lilis, 2016:162). Oleh karena itu, bercerita sangat membantu dalam pengembangan dan perkembangan keterampilan berbicara anak. Selain melatih kemampuan verbal anak, bercerita juga bermanfaat untuk memberikan pengalaman dan wawasan belajar yang unik dan menarik, melatih pendengaran dan konsentrasi anak, lebih lanjut, bercerita bisa membantu perkembangan dan kesiapan mental anak serta pembentukan kepribadian anak dalam memberikan nilai-nilai sosial dan pesan moral dari sebuah cerita.

Bercerita dapat disampaikan dengan berbagai cara atau teknik antara lain membaca langsung dari buku cerita, bercerita menggunakan ilustrasi gambar, menceritakan dongeng, bercerita dengan bantuan media seperti papan flanel, boneka, poster, bercerita sambil memainkan jari tangan, atau dramatisasi cerita (Moeslichatoen, 2004: 158-160). Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan bercerita adalah dimulai dengan menentukan tujuan dan tema cerita, menentukan bentuk dan rancangan cerita. Kemudian menentukan langkah atau urutan kegiatan bercerita seperti menyampaikan tujuan diawal cerita, mengatur tempat duduk anak, pembukaan dan pengembangan cerita, pemilihan kata dan ungkapan serta bagian penutup cerita yang bisa diakhiri dengan memberikan pertanyaan (Moeslichatoen, 2004: 176-180). Meskipun terlihat sederhana dan mudah, namun kegiatan bercerita juga memerlukan persiapan yang matang dan jelas terutama pemilihan tema yang sesuai dengan usia dan kesukaan anak sehingga mereka nyaman dan senang untuk mendengarkan cerita. Selain itu, teknik penyampaian juga menjadi poin yang sangat krusial karena semenarik apapun tema jika disampaikan secara monoton atau pemilihan kata yang tidak sesuai maka bisa jadi cerita akan kurang menarik untuk disimak bahkan pesan yang terkandung dalam cerita tidak tersampaikan.

Oleh karena itu, pemilihan tema, media, Bahasa dan teknik penyampaian perlu dipersiapkan bahkan bisa disimulasikan atau dipraktikkan dahulu sebelum kegiatan bercerita.

Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa *Puppet Book*. Terdapat dua Perangkat utama dalam media pembelajaran ini yaitu *Puppet* atau boneka berbentuk karakter yang dilengkapi dengan audio atau suara yang akan bercerita tentang karakter tersebut. Dalam hal ini, karakter yang diperankan adalah hewan yaitu Sapi, Unta dan Ikan Paus. Karakter tersebut merupakan hewan yang diceritakan di dalam Al Qura'an. Selain boneka hewan dengan suara. *Puppet Book* ini juga dilengkapi dengan buku kecil yang berisi teks cerita yang ditampilkan dengan gambar dan desain yang menarik sehingga mudah digunakan dan bisa menjadi daya tarik peserta didik untuk membacanya. Melalui media puppet book ini, peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyimak audio yang diputar dengan durasi kurang lebih 5 menit.



Gambar 1. Media Puppet Book

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan pelatihan bercerita menggunakan media Puppet Book dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta kerjasama berkelanjutan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan persiapan berupa Koordinasi tentang rencana dan pelaksanaan kegiatan, Persiapan materi dan media cerita Puppet Book, Persiapan teknis pelaksanaan program pelatihan bercerita dengan media puppet book. Tim menghubungi mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu Griya Yatim & Dhuafa Mentaos Berbagi Banjarbaru melalui telpon dan surat resmi. Pada kesempatan ini juga tim dan mitra menentukan tanggal rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan kesepakatan tanggal pelaksanaan kegiatan, tim melakukan rapat persiapan teknis pelaksanaan secara virtual melalui Google Meet pada tanggal 26 Maret 2021. Pada rapat ini dibahas tentang tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim serta anggaran yang diperlukan untuk kegiatan tersebut seperti pembuatan spanduk/banner kegiatan, dokumentasi dan publikasi kegiatan, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengabdian memperkenalkan dan menyampaikan tentang materi dan teknis kegiatan kepada peserta kegiatan

Pada sesi ini, tim pengabdian kepada masyarakat diwakili oleh ketua tim menyampaikan maksud dan tujuan serta teknis pelaksanaan kegiatan. Setelah sebelumnya mitra yang diwakili oleh kepala asrama memberikan sambutan singkat dan ucapan selamat datang kepada tim. Selain itu, beliau juga menyampaikan sekilas informasi terkait Griya Yatim Dhuafa Mentaos Berbagi yang beliau asuh, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata dan foto bersama sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan.



Gambar 2. Penyerahan Cinderamata kepada Mitra dan Foto Bersama

2. Tim pengabdian memberikan simulasi tentang bercerita menggunakan puppet book

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan belajar bercerita melalui puppet book dibagi menjadi 3 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 7- 8 orang. Setiap kelompok diberikan cerita yang berbeda yang terbagi dalam tiga sesi dengan media dan pendamping yang berbeda. Setiap sesi diberikan waktu 30–45 menit untuk menyelesaikan kegiatan mulai dari menyimak cerita dari audio puppet book, menceritakan ulang dan tanya jawab atau kuis singkat terkait cerita yang disampaikan. Kelompok dipilih dan dibagi secara acak dengan pertimbangan bagi peserta putri digabung menjadi kelompok dengan jumlah 8 orang dan untuk peserta putra yang berjumlah 14 orang dibagi menjadi 2 kelompok yang berisikan 7 orang pada masing-masing kelompok. Berikut Daftar kelompok beserta nama peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang belajar bercerita melalui puppet book pada Griya Yatim & Dhuafa Mentaos Berbagi.

Tabel 1. Daftar kelompok Belajar Bercerita

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Vionia, Salwa, Diva, Aisha, Vidya, Jannah, Aliya, Amanda	Rifki, Daffa, Bima, Doni, Maliq, Rindanna, Sulthan	Gyan, Raska, Nur, Ahmad, Aufa, Rifani, Akbar

Adapun tempat kegiatan pendampingan belajar bercerita masing-masing kelompok yaitu Kelompok 1 bertempat di ruang utama asrama, kelompok 2 berada di ruang tengah asrama dan kelompok 3 bertempat di luar yaitu di Gazebo halaman asrama Griya Yatim & Dhuafa Mentaos Berbagi. Alur distribusi kelompok dan cerita serta tim pendamping dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sesi, Materi dan Pendamping Belajar Bercerita

Sesi/ Kel	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Sesi 1	Cerita: Ikan Paus Pendamping: Kuzairi, M.Pd Izatul Fahmah	Cerita: Sapi Betina Pendamping: Norliani, S.S., M.Hum Hidya Maulida, M.Pd Rahmawati	Cerita: Unta Pendamping: Lili Agustina, M.Pd I Made Darmayasa W, M.A Mouldina Lutfiani N.
Sesi 2	Cerita: Unta Pendamping: Lili Agustina, M.Pd I Made Darmayasa W, M.A Mouldina Lutfiani N.	Cerita: Ikan Paus Pendamping: Kuzairi, M.Pd Izatul Fahmah	Cerita: Sapi Betina Pendamping: Norliani, S.S., M.Hum Hidya Maulida, M.Pd Rahmawati
Sesi 3	Cerita: Sapi Betina Pendamping: Norliani, S.S., M.Hum Hidya Maulida, M.Pd Rahmawati	Cerita: Unta Pendamping: Lili Agustina, M.Pd I Made Darmayasa W, M.A Mouldina Lutfiani N.	Cerita: Ikan Paus Pendamping: Kuzairi, M.Pd Izatul Fahmah

3. Tim pengabdian memberikan contoh cerita dengan puppet book

Pada tahap ini, peserta diminta untuk mendengarkan audio yang diputar dari boneka binatang yang diceritakan. Audio diputar selama 2 kali dengan durasi sekitar 5 menit. Pada putaran yang pertama audio diputar sampai selesai tanpa *pause*. sedangkan pada putaran kedua, audio dilakukan pause untuk mengkonfirmasi terkait isi cerita dengan memberikan pertanyaan singkat kepada peserta misalnya apa nama binatang tersebut, siapa nabi yang dikisahkan dalam cerita tersebut, dimana lokasi atau daerah terjadinya cerita atau kisah tersebut. Setelah siswa menjawab dengan tepat maka audio dilanjutkan kembali. Apabila siswa belum menjawab atau menjawab dengan salah maka pendamping memberikan *clue* atau jawaban secara tidak langsung yaitu dengan memberikan gambaran, atau ciri-ciri dan contoh serupa dari jawaban tersebut. Kemudian audio dilanjutkan hingga selesai.

Pada sesi ini juga, tim pendamping memberikan contoh bercerita menggunakan puppet book tersebut. Media yang berupa boneka binatang bisa dipegang dengan tangan atau dibiarkan berdiam ditempat. Setelah menekan tombol play yang berfungsi untuk memainkan audio, boneka bisa digerakan ke arah peserta agar lebih terdengar suara yang lebih terasa seperti ada interaksi antara peserta dengan hewan tersebut. Tim pendamping juga bisa menggerak-gerakan boneka tersebut sebagaimana gerakan hewan tersebut di kehidupan nyata seperti berjalan, berenang, atau mengaum. Aktifitas lain yang tidak kalah menarik dalam penggunaan puppet book ini adalah tim juga mendemonstrasikan adanya buku yang tersimpan dalam “perut” boneka hewan tersebut. Seakan membelah isi perut hewan tersebut, terdapat sebuah buku kecil dengan tampilan, gambar dan bentuk serta warna yang bisa menambah daya tarik peserta untuk membacanya. Buku tersebut berisi transkripsi dari audio boneka hewan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Salah satu peserta menceritakan

Secara umum, ada dua poin utama yang menjadi benang merah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di griya yatim & Dhuafa Mentaos Berbagi Banjarbaru ini. Pertama hasil dan respon positif ditunjukkan oleh peserta tentang kegiatan belajar dengan bercerita. Kedua, poin yang juga signifikan adalah bagaimana mempelajari dan meneladani nilai-nilai yang terkandung dalam isi cerita. Pada kegiatan ini, terdapat pesan dan nilai moral yang bisa menjadi bekal peserta dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pendampingan belajar bercerita pada pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dan menambah pengetahuan baru tentang isi dan pesan dari cerita tersebut sekaligus memperoleh pengalaman tentang bagaimana cara bercerita. Kisah yang diberikan pada kegiatan pendampingan belajar melalui bercerita kali ini sangat sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan peserta dimana media yang digunakan juga sangat membantu dalam memahami isi cerita yang disampaikan. Mengangkat kisah hewan yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan berkaitan dengan Kisah Nabi merupakan hal yang sering didengarkan dan bisa jadi sudah banyak yang familiar dengan Kisah tersebut seperti kisah nabi Yunus ditelan ikan, namun bisa jadi ini juga menjadi pengalaman pertama peserta didik dalam mendengarkan kisah tersebut terutama yang berkaitan dengan informasi spesifik atau khusus bahkan baru dan asing terdengar seperti nama daerah atau tempat dimana Nabi Yunus diutus. Demikian juga dengan kisah Sapi Betina yang menjadi bukti Mukjizat Nabi Musa dan Unta nabi Shaleh yang tercipta dari batu bisa jadi hal baru bagi peserta dalam memperoleh pembelajaran dan pengalaman melalui cerita.

Selain belajar dan memperoleh informasi dan pengetahuan dari isi cerita, peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diminta untuk menceritakan ulang yang menjadi kesempatan bagi mereka untuk melatih keterampilan bercerita. Dengan alat bantu berupa puppet book, peserta menceritakan ulang kisah yang sudah mereka dengar dari audio boneka dan juga contoh yang disajikan oleh tim pendamping. Bercerita tidak hanya sekedar membaca secara datar, namun diperlukan juga penekanan dan intonasi serta ekspresi pada setiap kata yang diucapkan. Hal ini bertujuan untuk membangun suasana yang seakan membawa pendengar untuk juga terlibat dan berada dalam dunia cerita yang disampaikan.

Kisah Ikan Paus

Kisah pertama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bercerita tentang Ikan Paus dan Nabi Yunus. Berikut adalah gambar ketika tim menceritakan tentang kisah ikan Paus dan Nabi Yunus yang diikuti dengan transkripsi dari audio kisah tersebut beserta contoh kata yang menjadi penekanan dan bisa diberikan intonasi yang berbeda saat bercerita sesuai dengan apa yang disajikan atau ditampilkan dalam puppet book.



Gambar 4. Tim Pendamping menyajikan cerita tentang ikan Paus

Aku **Paus**, Aku sedang **bermain**, tapi.. Tiba-tiba **badai besar** datang!
Badai itu menghantam **kapal** Kuhampiri kapal itu,
Sepertinya para **penumpang** sedang **mengundi** nama mereka
Oh, Siapa itu? Ada **orang** yang **melompat!**
Lalu Allah **memerintahkanku** untuk **menyelamatkannya**.
Hup! Aku **menelannya!** Ternyata dia **Nabi Yunus!** Nabi Allah yang sedang **marah**
Di dalam perutku, aku **mendengar** Nabi Yunus terus **berdzikir**,
Dia **Menyesal** sudah **meninggalkan** kaumnya.
Atas izin **Allah**, aku **memuntahkan** Nabi Yunus yang sedang **sakit**,
Untungnya, Nabi Yunus **memakan buah** yang **tumbuh** di sekitarnya.
Setelah **sehat**, Nabi Yunus kembali ke **Kota Ninawa**.
Alhamdulillah.. kaumnya sudah **beriman** kepada Allah

Pada cerita ikan paus ini, terdapat beberapa kata kunci yang diberikan warna berbeda. Kata-kata ini selain menjadi titik penekanan dan intonasi saat bercerita, ini juga menjadi bahan atau sumber jawaban yang bisa membantu dalam memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terkait isi atau informasi dalam cerita. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan sebagai umpan balik dan klarifikasi terhadap pemahaman mengenai isi cerita yang bahasa pertanyaannya disesuaikan dengan usia peserta.

1. Siapa aku (hewan yang dikisahkan)? Paus
2. Si paus sedang ngapain ya? Bermain
3. Ketika si Paus bermain, ada apa ya? Apa yang terjadi yaa? Badai besar
4. Ok, Badai itu menerjang apa yaa? Hayoo kendaraan yang diterjang badai apa ya? Kapal
5. Orang-orang di atas kapal atau penumpangnya itu sedang ngapain ya? Mengundi
6. Setelah mereka mengundi? Si Paus melihat apa ya? Orang melompat
7. Lalu, apa yang dilakukan si Paus ya ketika melihat ada orang yang melompat dari atas kapal? Menyelamatkannya

8. Bagaimana cara si Paus menyelamatkan orang itu? Menelannya
9. Siapakah nama orang yang ditelan oleh Si Paus? Nabi Yunus
10. Apa yang terjadi dengan Nabi Yunus saat itu? Marah
11. Apa yang dilakukan Nabi Yunus di dalam perut ikan Paus ya? Berdzikir
12. Apa yang dirasakan Nabi Yunus saat berdzikir dalam perut ikan paus itu? MENYESAL karena MENINGGALKAN kaumnya
13. Siapa yang mengizinkan ikan paus itu memuntahkan Nabi Yunus? Allah
14. Apa nama kota dari Kaum Nabi Yunus? Kota Nnawa
15. Apa yang terjadi pada kaum Nabi Yunus setelah beliau kembali? beriman

Selain bertanya tentang informasi spesifik yang ada dicerita ikan paus tersebut, pencerita juga bisa menjelaskan informasi yang tidak tertulis secara eksplisit di buku misalnya mengapa Nabi Yunus Marah, hal ini bisa dijelaskan karena beliau kecewa terhadap kaumnya yang tidak mau beriman meskipun beliau sudah berusaha untuk mengajaknya hingga akhirnya beliau putus asa dan meninggalkan kaumnya tersebut. Ada juga bagian yang sudah dikenal dan diketahui secara umum namun bisa jadi belum diketahui oleh peserta atau pendengar cerita yaitu apa dzikir dan doa yang diucapkan oleh Nabi Yunus ketika dalam perut ikan.

Kisah Sapi Betina

Kisah kedua adalah tentang Sapi Betina yang menjadi salah satu bukti Mukjizat Nabi Musa. Kisah ini tertuang dalam Al Qur'an Al Baqarah ayat 67-73. Ayat-ayat ini mengisahkan tentang Bani Israil yang meminta tolong Nabi Musa untuk mengungkap peristiwa pembunuhan dan Beliau diberi petunjuk oleh Allah untuk menyembelih Sapi Betina dengan ciri-ciri berwarna kuning, tidak cacat, tidak belang, dan juga belum pernah digunakan membajak tanah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surah Al Baqarah ayat 71. Kisah Sapi Betina ini juga disajikan dengan tampilan yang menarik pada puppet book yang bisa memberikan kemudahan bagi peserta untuk menemukan informasi khusus juga sebagai penekanan dan intonasi nada pada saat menceritakan ulang.



Gambar 5. Tim Pendamping menyajikan cerita tentang Sapi Betina

Aku, **Sapi Betina** yang hidup pada zaman **Bani Israil**.
Kulitku berwarna **kuning**. Siapapun yang melihatku. Pasti akan **suka**.
Suatu hari ada **keributan**, orang-orang **bertengkar** dan saling **menyalahkan**.
Mereka meminta **Nabi Musa menyelesaikannya**.
Allah pun **memberi petunjuk** kepada Nabi Musa agar **orang-orang mencari sapi betina**.
Sapi betina yang dicari berwarna kuning, **tidak cacat**, **tidak belang**, dan juga **belum pernah dipakai** untuk **membajak tanah**.
O ow! Aku terhenyak. Ciri-cirinya tepat **mengena** pada diriku!
Aku pun **bersiap** menuju **akhir hidupku**. Ternyata Nabi Musa **membuthanku** untuk **mengungkap peristiwa itu**. Akhirnya keributan **mereda**.
Aku **senang** karena menjadi **bukti** salah satu **Kebenaran** Nabi Musa.

Untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mendengarkan cerita tentang Unta Betina tersebut, dapat diberikan pertanyaan yang jawabannya mengacu kepada kata-kata yang berwarna diatas. Berikut pertanyaan beserta jawaban yang bisa diajukan, kalimat dari

pertanyaan ini juga bisa disesuaikan dengan bahasa lisan yang sesuai dengan usia peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini.

1. Hewan apakah aku (yang diceritakan)? Sapi Betina
2. Pada zaman apakah Sapi itu hidup? Bani Israil
3. Apa warna kulit sapi tersebut? Kuning
4. Apakah orang-orang suka melihat sapi itu? Iya Suka
5. Apa yang terjadi pada suatu hari dalam cerita Sapi tersebut? Keributan, orang bertengkar dan saling menyalahkan
6. Kepada siapa orang-orang meminta pertolongan untuk menyelesaikan masalah tersebut? Nabi Musa
7. Apa yang diperintahkan Allah melalui Nabi Musa kepada orang-orang bani Israil? Mencari sapi
8. Apa saja ciri-ciri sapi yang dicari oleh orang-orang tersebut? Kuning, tidak cacat, tidak belang, dan belum pernah dipakai membajak tanah
9. Apa yang terjadi pada sapi tersebut ketika ia tahu kalau ia dicari orang-orang tersebut? Terhenyak
10. Apakah ciri-cirinya sama dengan sapi tersebut? Iya tpat mengena
11. Mengapa si Sapi itu cari orang-orang? Nabi Musa membutuhkan untuk mengungkap peristiwa
12. Apakah sapinya disembelih? Iya sapinya menuju Akhir hidupnya
13. Apakah keributannya mereda setelah sapinya disembelih? Iya mereda
14. Apakah sapinya merasa senang setelah disembelih? Iya senang
15. Mengapa sapinya merasa senang? Karena menjadi bukti kebenaran nabi Musa

Pada kisah Sapi betina ini terdapat beberapa kata yang memerlukan penjelasan lebih dalam atau contoh yang serupa. Kata-kata seperti terhenyak, mengena, membajak, akhir hidupku, mereda perlu diuraikan kembali dengan deskripsi dan contoh kata yang lebih mudah dipahami. Pencerita bisa memberikan padanan kata dan penjelasan atau definisi dari kata tersebut misalnya terhenyak itu adalah kaget yang lebih familiar, mengena itu bisa dijelaskan dengan kata tepat, persis, cocok, sesuai, membajak sawah atau tanah itu mengolah tanah agar lebih subur. Sementara kata akhir hidupku itu diartikan kematian yang menunjukkan bahwa si Sapi disembelih dan mati. Hal lain yang disampaikan saat menceritakan kisah Sapi betina ini adalah menceritakan bagian yang tidak secara langsung ditulis di puppet book misalnya apa yang menyebabkan orang-orang itu bertengkar dan saling menyalahkan. Ada peristiwa apa sebelumnya, hal ini bisa diberikan ilustrasi atau penjelasan bahwa sebelumnya terjadi sebuah pembunuhan yang kemudian mayatnya ditaruh didepan rumah seseorang sehingga orang tersebut menjadi tertuduh. Akhirnya terjadilah keributan, atau bisa jadi hal ini memang tidak dicantumkan sebagai teks di puppet book untuk menyesuaikan usia pendengar terkait dengan tindakan pembunuhan yang ditakutkan akan memberikan kesan bahaya bagi peserta dengan usia anak-anak. Contoh lain adalah bagaimana sapi itu bisa menyelesaikan masalah atau peristiwa tersebut. Disini, pencerita bisa menguraikan bahwa berdasarkan petunjuk Allah kepada Nabi Musa yaitu dengan memukulkan ekor sapi yang sudah dipotong kepada jasad orang yang meninggal tersebut. Akhirnya, dengan kuasa Allah, orang yang dibunuh tersebut bangun dan mengatakan siapa yang telah membunuhnya.

Kisah Unta Betina

Kisah hewan ketiga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Unta Betina yang hidup pada zaman Nabi Sholeh. Sebagaimana dua kisah hewan sebelumnya, Puppet Book juga membantu menampilkan kata-kata dengan warna berbeda sebagai titik tekanan dan intonasi saat bercerita sekaligus mempermudah pembacanya untuk menemukan informasi khusus terkait cerita tersebut.



Gambar 6. Tim Pendamping menyajikan cerita tentang Unta Betina
Aku Unta, Aku senang sekali melihat keindahan Negeri Hijr,
Penduduknya, Kaum Tsamud, Bisa memahat tebing-tebing menjadi rumah.
Mereka pun pandai bercocok tanam.
Sayangnya, Mereka tidak mau beribadah kepada Allah
Allah pun mengutus Nabi Shaleh
Namun, mereka tetap tidak mau percaya
Atas kuasa Allah, lahirlah aku, Unta betina dari dalam batu,
Akulah mukjizat sang Nabi Allah.
Wow! Betapa terperangahnya mereka melihatku.
Aku memang unta yang gemuk dan sehat.
Nabi Shaleh pun membolehkan semua orang mengambil air susu
Oya.. Nabi Shaleh melarang mereka menyakitiku, loh!
Namun, suatu malam.. mereka menyakitiku..
Aku sedih sekali
Tidak lama kemudian, gempa yang dahsyat menimpa mereka.
Negeri Hijr pun luluh lantak!

Kata-kata yang berwarna diatas juga bisa menjadi acuan jawaban dari pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang isi cerita tersebut. Berikut contoh pertanyaan dalam bahasa lisan yang bisa disesuaikan dengan level usia pendengar, dalam hal ini peserta pengabdian kepada masyarakat yang dalam jangka usia sekolah dasar.

1. Apa nama hewan yang diceritakan tadi? Unta / Unta Betina
2. Di negeri apakah si Unta itu hidup? Negeri Hijr
3. Bagaimana perasaan si Unta melihat keindahan negeri tersebut? Senang Sekali
4. Apa nama kaum yang menjadi penduduk di Negeri Hijr tersebut? Kaum Tsamud
5. Apa saja keahlian dari Kaum Tsamud? Memahat dan bercocoktanam
6. Apakah kaum tsamud menyembah Allah? Tidak mereka tidak mau beribadah kepada Allah
7. Siapakah yang diutus Allah kepada Kaum Tsamud? Nabi Shaleh
8. Apakah Kaum Tsamud mau beriman kepada Allah setelah Nabi Sholeh diutus? Tidak, mereka tetap tidak percaya kepada Allah
9. Apa yang terjadi setelah mereka tetap tidak mau percaya kepada Allah? Lahirlah Unta Betina sebagai Mukjizat Nabi Sholeh
10. Bagaimana perasaan kaum Tsamud saat melihat unta betina tersebut? Mereka terperangah
11. Bagaimana ciri-ciri unta betina tersebut? Gemuk dan sehat
12. Apa yang diperbolehkan nabi sholeh kepada Kaum tsamud terhadap unta betina tersebut? Mengambil susunya
13. Apa yang dilarang Nabi sholeh kepada Kaum Tsamud terhadap unta betina tersebut? Menyakitinya
14. Apakah Kaum tsamud menyakitinya unta betina tersebut? Kapan? Iya, pada suatu malam

15. Apa yang terjadi setelah unta betina itu disakiti oleh kaum Tsamud? Terjadilah gempa yang dahsyat

Pada kisah unta betina ini juga terdapat kata-kata yang bisa jadi kurang familiar bagi peserta pengabdian kepada masyarakat dimana mereka masih usia sekolah dasar. Kata-kata atau istilah seperti memahat, bercocoktanam, mukjizat, terperangah, gempa, dahsyat, luluh lantah. Oleh karena itu, pada saat menceritakan kisah ini bisa dijelaskan makna dari kata tersebut, misalnya memahat itu adalah membuat ukiran dari batu atau kayu, bercocoktanam itu sama halnya dengan menanam, mukjizat bisa dijelaskan keajaiban atau hal-ha diluar akal sehat manusia, terperangah itu berarti takjub, kagum, gempa itu adalah guncangan bumi, dahsyat itu sama dengan besar, dan luluh lantah itu bisa dijelaskan dengan hancur semua. Dengan adanya deskripsi yang lebih lanjut membantu pendengar untuk mudah memahami dan memperkaya kosakata yang dimiliki.

Demikian halnya dengan kisah atau bagian cerita yang tidak secara langsung tertulis di dalam puppet book bisa dijelaskan secara langsung misalnya mengapa unta betina itu dicitptakan. Hal ini bisa dijelaskan karena ketika Nabi Sholeh mengajak kaum Tsamud untuk beriman kepada Allah, mereka tidak mau dan mengolok-ngolok bahkan menantang nabi Sholeh untuk menunjukkan sebuah mukjizat bahwa Nabi Sholeh itu benar. Mereka meminta nabi Sholeh untuk membuat unta. Dengan kuasa Allah lahirlah unta dari batu yang terbelah. Nabi Sholeh melarang Kaum tsamud menyakiti unta tersebut, jika tidak maka Azab Allah akan menimpa mereka. Namun, mereka tidak mengikuti apa yang disampaikan Nabi Sholeh hingga pada suatu malam unta itu dibunuh dengan dipanah bersama anaknya yang baru lahir.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan belajar bercerita bersama anak-anak Griya Yatim & Dhuafa Mentaos Berbagi Banjarbaru. Kegiatan ini mengangkat kisah hewan yang diceritakan dalam Al-Qur'an yaitu Ikan Paus, Sapi Betina dan Unta Betina. Ketiga kisah ini juga berkaitan dengan kisah para Nabi yaitu Nabi Yunus, Nabi Musa, dan Nabi Sholeh. Belajar bercerita pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media yang bernama Puppet Book yang berbentuk boneka hewan seperti Paus, Sapi dan Unta. Boneka tersebut dilengkapi dengan audio yang bisa memainkan suara tentang cerita hewan tersebut. Di dalam Puppet book ini, juga terdapat buku cerita yang diletakkan dalam perut hewan tersebut. Dengan puppet book ini peserta bisa mendengarkan dan membaca cerita hewan serta menceritakan ulang kisah hewan yang disampaikan. Antusiasme dan respon positif ditunjukkan oleh peserta pengabdian kepada masyarakat ini selama kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Mereka juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru terkait isi cerita dan keterampilan bercerita. Ini menjadi bekal yang baik untuk melakukan kegiatan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al Anbiya' ayat 87
Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 71
Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 73
Al-Qur'an Surah Al Isra Ayat 59
Al-Qur'an Surah As Shoffat Ayat 143-144
Al-Qur'an Surah Asy-Syua'ara Ayat 141-158
Elya, M.H. 2020. Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1, hal.312-325.
Lilis.Madyawati, 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rhinneka Cipta,